

Pengaruh Model Pembelajaran *REACT* Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas IV SDN 2 Mekarsari

Arini Sri Mulyani¹ Sunanih² Anggia Suci Pratiwi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: srimumlyaniarini81@gmail.com¹ sunanih@umtas.ac.id² anggia@umtas.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya temuan permasalahan berupa rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi perkalian dan pembagian. Selain itu juga model pembelajaran yang dilakukan di sekolah kurang bervariasi sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal sehingga belum mampu mengatasi permasalahan tersebut. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian siswa kelas IV SDN 2 Mekarsari. Dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design*. Populasi yang digunakan seluruh siswa kelas IV di SDN 2 Mekarsari, dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian (*sampling jenuh*) yaitu siswa kelas IV SDN 2 Mekarsari sebanyak 15 siswa. Tes yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test*, dan data yang dianalisis menggunakan *SPSS versi 25*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari hasil tes awal *pre-test*, kemudian pelaksanaan *treatment*, dan pada tes akhir *post-test* terjadi peningkatan hasil tes yang signifikan. Dimana hasil uji hipotesis t-hitung > t-tabel pada taraf signifikansi 5% ($10,094 > 1,770$) dan mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan berdasarkan nilai t-hitung yang lebih besar dari pada nilai t-tabel, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 maka didapatkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 45,33 sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 80,67. Terlihat ada peningkatan dari hasil tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif berpengaruh positif terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian siswa SDN 2 Mekarsari.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *REACT*, Perkalian dan Pembagian, Media Manipulatif



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa sebagai peserta didik, dan guru sebagai pengajar dalam rangka meraih keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang perlu dimilikinya. Pendidikan menjadi sebuah implementasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dikatakan dalam UU No.20 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat 1 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." Dengan begitu seseorang akan memiliki wawasan yang luas serta mengalami pertumbuhan dan perkembangan untuk bisa memanfaatkan teknologi yang ada dengan adanya sebuah pendidikan. Dengan pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan manusia ini membuat setiap manusia hendaknya melaksanakan pendidikan guna menjadikan manusia kearah yang lebih baik dari segi karakter, cara berpikir, dan bertindak. Pendidikan ini bisa

didapatkan di sekolah (formal) yang dimulai dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang akan menentukan perkembangan pola pikir siswa. Pembentukan pola pikir siswa sangat dapat ditentukan oleh proses belajar yang berkualitas. Sejalan dengan pendapat Nurhayati (2020: 58) bahwa "Pendidikan Dasar memiliki tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan jenjang selanjutnya."

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh pentingnya Matematika dalam kehidupan sehari-hari di mana peran Matematika yang ada dalam sebuah transaksi jual beli yang membutuhkan proses penyelesaian dengan operasi hitung berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kemampuan siswa dalam Matematika bukan hanya sekedar kemampuan berhitung saja akan tetapi, kemampuan siswa dalam bernalar logis, dan kritis dalam pemecahan masalah. Pada pemecahan masalah ini bukan sekedar masalah yang berupa soal latihan rutin yang diberikan akan tetapi, lebih kepada permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Menurut Wildaniati dalam Handayani et al. (2023: 2), "Matematika saling terkait dengan ide abstrak, konsep, dan penalaran deduktif yang tersusun secara hierarkis." Sejalan dengan pendapat Sudarsono dalam Handayani et al. (2023: 2), bahwa "Esensi Matematika adalah memiliki tujuan abstrak berdasarkan peluang dan pemikiran deduktif, maka dari itu pemahaman konsep Matematika menjadi penting bagi semua individu." Objek yang ada dalam Matematika ini yang bersifat abstrak membuat guru maupun siswa mengalami kendala dalam berlangsungnya pembelajaran. Matematika menjadi sebuah mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Anggapan banyak orang Matematika itu ilmu kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang- lambang dan rumus yang sulit dan membingungkan, sehingga membuat anggapan ini membentuk persepsi siswa terhadap Matematika menjadi negatif. Kebanyakan pembelajaran Matematika yang diberikan kepada siswa adalah memberikan materi, mencohtohkan soal berupa pemakaian rumus, kemudian latihan soal seperti contoh soal yang sudah dijelaskan. Jarang sekali penjelasan Matematika lewat bentuk yang konkret dengan mengaitkan pembelajaran tersebut kepada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran jenis ini tentunya membuat siswa merasa bosan, serta kurang kreatif karena kebanyakan menghafal rumus sehingga membuat siswa kurang memiliki pemahaman yang logis, hal ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 April tahun 2024 di SDN 2 Mekarsari, dari penuturan yang diberikan oleh guru kelas IV bahwa terdapat kendala pada mata pelajaran Matematika di mana, siswa masih belum memahami konsep operasi hitung perkalian dan pembagian. Selain itu juga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswanya bersifat pasif, di mana proses pembelajaran tersebut hanya berpusat pada guru saja. Hal lain yang membuat kendala dalam pembelajaran tersebut adalah tidak banyak menggunakan media dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan masih rendahnya hasil belajar Matematika dengan hasil 6 dari 15 siswa yang mencapai nilai KKM, atau bisa dikatakan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM hanya 46%, sedangkan yang tidak mencapai KKM sebesar 54%. Hal ini terbukti dengan Besarnya persentase ketidaktuntasan nilai KKM siswa ini menunjukkan terdapat permasalahan pada siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Nilai KKM yang ditetapkan di SD Negeri 2 Mekarsari pada mata pelajaran Matematika sendiri nilainya adalah 60. Adanya masalah pada mata pelajaran ini tentunya salah satu penyebabnya kurang bervariasinya model pembelajaran yang guru pakai dan kurangnya pemanfaatan media oleh guru untuk

menunjang pembelajaran, sehingga siswa kurang berminat dalam belajar yang menyebabkan siswa tidak bisa menyerap dengan baik materi yang diajarkan oleh gurunya. Saat situasi pembelajaran dikelas disukai dan mudah dipahami oleh siswa, di mana penggunaan model pembelajaran dan juga menggunakan media dalam proses pembelajaran tentunya akan menarik minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal itu bisa memperbaiki kondisi penurunan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu di sekolah.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian dan pembagian tentunya menjadi sebuah permasalahan yang serius bagi siswa. Pemahaman konsep hitung perkalian dan pembagian ini harus dipahami dengan baik oleh siswa. Dengan tidak pahamnya siswa terhadap konsep perhitungan ini dikhawatirkan akan mengakibatkan siswa kurang memahami permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Matematika. Guru yang belum menggunakan cara mengajar atau model yang tepat dan penggunaan media yang minim dalam pembelajaran di kelas dapat membuat tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Dari hal tersebut perlu perbaikan yang dilakukan oleh guru, di mana dalam proses pembelajaran dibuat menjadi lebih efektif, bermakna dan juga menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan pemanfaatan media yang sesuai. Sejalan dengan penggunaan kurikulum yang sedang digunakan di sekolah saat ini adalah kurikulum merdeka. Menurut Nurwiati (2022: 473), kurikulum merdeka sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter dan perkembangan peserta didik dari awal dengan menekankan pada mata pelajaran esensial, pengembangan karakter dan keterampilan khusus dengan demikian guru diharuskan menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang membantu siswa memahami konsep pembelajaran yang diajarkan.

Untuk itu peran guru disini mencari cara agar pembelajaran bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Salah satu caranya adalah dengan menyiapkan model pembelajaran yang dinilai efektif dan sesuai untuk mengatasi kendala-kendala pembelajaran, dengan penggunaan media yang sesuai juga agar pembelajaran bisa lebih diterima oleh peserta didik. Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tentunya akan mengoptimalkan tujuan daripada pembelajaran itu sendiri. Menurut Joyce dan Weil dalam Junaidah et al. (2022: 373), menyatakan bahwa "Model pembelajaran adalah strategi atau pola yang dapat diterapkan pada pengembangan kurikulum (perencanaan pembelajaran jangka panjang), pengembangan sumber belajar, dan pengajaran dikelas." Selain itu juga Suhana dalam Junaidah et al. (2022: 377), mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan rangkaian proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang berisikan bagaimana kegiatan guru dan siswa dalam bentuk pembelajaran tertentu, serta didukung oleh bahan ajar. Sebuah model pembelajaran memiliki beberapa tahapan dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola teratur dan terencana yang didalamnya mencakup strategi, teknik, dan metode pembelajaran sebagai pedoman guru atau pendidik dalam mengajar agar mencapai tujuan pendidikan nasional. Pemilihan model pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan keadaan karakter peserta didik.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar tentunya juga seorang guru harus mempersiapkan pembelajaran yang bisa diserap dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat Farid (2022: 78) bahwa pengetahuan guru akan karakter peserta didik sangatlah penting, dalam pemanfaatan pedoman untuk mengembangkan perencanaan dan taktik dalam melakukan proses pembelajaran. Karakter yang dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar sendiri memiliki ciri suka bermain, suka bergerak, suka melakukan pekerjaan secara kelompok dan senang mengungkapkan perasaan atau tindakan secara langsung. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan pembelajaran yang sesuai, dan juga membuat siswa berperan secara aktif

dalam pembelajaran agar hasil belajar bisa dicapai dengan baik dan membuat pembelajaran menjadi berkesan bagi siswa. Banyak model pembelajaran yang berkembang di era perkembangan kurikulum yang berlangsung saat ini, salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*). Menurut Feby & Abadi (2019: 938) "Model pembelajaran *REACT* merupakan salah satu model yang menerapkan pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual permasalahan akan dikaitkan dengan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat membuat siswa mengalami dan merasakan langsung dalam kehidupan."

Selain itu juga Anas dalam Junaidah et al.(2022: 374) mengatakan bahwa "Model pembelajaran ini memiliki konsep dasar konstruktivisme yang dirasa mampu dan cocok untuk mengembangkan keterampilan proses belajar." Dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat memahami hubungan antara konsep abstrak dan aplikasi dunia nyata di mana siswa bisa memahami pembelajaran dengan mengaitkan kepada masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari menggunakan pendekatan pembelajaran *REACT*. Selain penggunaan model pembelajaran yang sesuai, pemilihan media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan Matematika tidak kalah penting. Mengingat usia siswa Sekolah Dasar yang masih memerlukan media yang berbentuk konkret dalam penyampaian materi pembelajaran untuk itu pemilihan media berupa media manipulatif dengan menggunakan media *math link cubes* dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan konsep perhitungan perkalian dan pembagian. Media manipulatif menjadi alat peraga pembelajaran dimana dengan media ini pada proses pembelajaran bisa membuat konsep abstrak menjadi bentuk konsep konkret. Dengan media manipulatif ini siswa bisa belajar secara aktif dengan siswa yang berperan secara aktif dalam mengotak-atik alat peraga tersebut, sehingga mereka memahami pembelajaran yang diajarkan. Media manipulatif *math link cubes* ini berupa media blok balok kotak yang berbentuk kecil dengan beragam warna yang bisa siswa mainkan sebagai alat peraga dalam perhitungan Matematika. Siswa bisa memanfaatkan media ini untuk menyelesaikan perhitungan Matematika yang diberikan oleh guru. Dalam menyelesaikan soal Matematika ini tidak semua siswa Sekolah Dasar bisa menyelesaikannya dengan perhitungan abstrak. Untuk beberapa tahapan usia masih perlu menggunakan media dengan objek yang konkret untuk menyelesaikan perhitungan Matematika. Untuk itu pemilihan media ini peneliti pilih sebagai alat bantu untuk membantu siswa dalam berpikir lebih fleksibel, intuitif dan memperkuat pengetahuannya akan bilangan dan operasi hitung bilangan.

Adapun beberapa penelitian yang membahas tentang model pembelajaran *REACT* dan juga penggunaan media pembelajaran manipulatif sebagai alat bantu guru dalam proses belajar mengajar di sekolah di antaranya, pada penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2023: 54) dengan judul pengaruh pembelajaran menggunakan model *REACT* dalam mata pelajaran IPA terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah siswa SDN Tigaraksa IV pada pelajaran IPA kurang memiliki kemampuan berpikir kritis. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *REACT* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran *REACT* berpengaruh terhadap hasil belajar Sains kelas lima di SDN Tigaraksa IV. Di mana dengan menggunakan model pembelajaran ini kemampuan berpikir kritis siswa menjadi meningkat sehingga, pada pelajaran IPA sendiri menunjukkan hasil belajar yang meningkat. Penelitian lain dilakukan oleh Nisa et al. (2020: 33) yang berjudul penerapan model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*) untuk

meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi peserta didik kelas lima C Sekolah Dasar mendapatkan hasil bahwa, penerapan model pembelajaran *REACT* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi peserta didik. Hal ini ditinjau dari persentase ketuntasan nilai keterampilan menulis teks nonfiksi peserta didik yang pada tiap siklusnya melampaui indikator kinerja penelitian dengan nilai hasil belajar siswa berkategori terampil. Selain itu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Sariyyah (2020: 129), dengan judul pemanfaatan media manipulatif untuk meningkatkan keterampilan proses Sains di Kelas V SDI Ende 14 dengan hasil nilai yang menunjukkan bahwa, dengan menggunakan media manipulatif dalam pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan Sains siswa Sekolah Dasar.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *REACT* dan juga penggunaan media manipulatif dalam membantu proses pembelajaran bisa berdampak baik bagi siswa di mana, hasil pembelajaran yang menjadi meningkat dan juga semangat siswa dalam belajar menjadi meningkat. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya tidak ada alasan lagi bagi guru untuk bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan juga memanfaatkan media yang menunjang pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang inovatif dan juga interaktif bagi siswa. Berdasarkan kepada latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *REACT* Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas IV SDN 2 Mekarsari."

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika pada materi perkalian dan pembagian. Kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran. Kurangnya penerapan media pembelajaran. Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian yaitu: Materi pada penelitian ini berfokus pada operasi hitung perkalian dan pembagian Matematika dari 1 sampai 10, serta perkalian dan pembagian dua bilangan. Peneliti hanya menguji pengaruh model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian siswa kelas IV. Pada penelitian ini peneliti melihat hasil belajar kognitif siswa pada materi perkalian dan pembagian lewat data *pre-test* dan *post-test*. Sekolah yang diteliti adalah SDN 2 Mekarsari. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian siswa kelas IV SDN 2 Mekarsari." Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian siswa kelas IV SDN 2 Mekarsari.

Kajian Relevan

Untuk menunjang penelitian ini, maka peneliti mencari sumber teori terdahulu dengan tujuan untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan. penelitian terdahulu yang dijadikan sumber kajian itu membahas terkait penggunaan model pembelajaran *REACT* dan penggunaan media manipulatif pada pembelajaran yang dimulai dari TK sampai dengan seterusnya dengan memuat berbagai mata pelajaran apapun terutama Matematika. Maka dari itu penelitian dahulu yang relevan atau selaras dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Indrinita Sari, Farida, dan Rizki Wahyu Yunian Putra (2023) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *REACT* Berbantuan Media Aplikasi *EDPUZZLE* Terhadap Kemampuan Numerik Peserta Didik Ditinjau dari *Adversity Quoteient*." Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa, hasil belajar pada muatan

Matematika siswa SMA Negeri 2 Tegineneng masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal secara mandiri. Kendala lain yang dihadapi siswa terdapat pada penggunaan model dan media yang digunakan sebelumnya saat pembelajaran membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Kemudian dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *REACT* berbantuan media aplikasi *edupuzzle* terhadap kemampuan numerik siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Post-test Only Control Group Design*. Dengan demikian, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis variansi dua arah diperoleh ditolak dengan nilai signifikansi antara model pembelajaran $0.026 < 0.05$. Artinya terdapat pengaruh model *REACT* berbantuan aplikasi *edupuzzle* terhadap kemampuan numerik peserta didik. Artinya penggunaan model pembelajaran *REACT* berbantuan media *edupuzzle* berpengaruh terhadap kemampuan numerik siswa SMA Negeri 2 Tegineneng. Dapat dijelaskan bahwa, dalam penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Persamaannya terdapat pada model pembelajaran *REACT*. Perbedaannya terdapat pada media yang digunakan, pada penelitian di atas menggunakan media *edupuzzle* sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media manipulatif dan perbedaan lain terdapat pada jenis penelitian yang akan digunakan dan bagian yang akan diteliti di mana penelitian terdahulu meneliti kemampuan numerik siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar perkalian dan pembagian.

2. Penelitian yang dilakukan Layla Nur Agusti, Rosmini Madeamin dan Ummu Khamlitsum (2024) "Pengaruh Penerapan Model *REACT* Terhadap Hasil Belajar Menuli Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa, pada saat pembelajaran guru masih menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang kurang menarik terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Longka. Kemudian dilakukan penelitian dengan mengimplementasikan model pembelajaran *REACT* untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *REACT* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperimental* dengan desain *one group pretest posttest*. Dengan demikian, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan pembelajaran konvensional di mana penggunaan model pembelajaran *REACT* membuat presentase hasil belajar siswa mengalami kenaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan Model pembelajaran *REACT* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi karangan deskripsi. Dapat dijelaskan bahwa, dalam penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Persamaannya terdapat pada penggunaan model pembelajaran *REACT*, perbedaannya terdapat pada bagian yang akan diteliti di mana penelitian terdahulu tidak memakai bantuan media sedangkan peneliti memakai bantuan media manipulatif. Selain itu juga pada penelitian di atas meneliti hasil belajar Bahasa Indonesia materi karangan deskripsi, sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar Matematika materi perkalian dan pembagian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Damanhuri, Wika Hardika Legiani (2023) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* terhadap Hasil Belajar PPKN Pada Peserta Didik (Studi Korelasi Peserta Didik Kelas XI IPA MA AL-Khairiyah Rancaranji)." Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa, bahwa terdapat masalah pada pembelajaran PPKN siswa kelas XI IPA MA AL- Khairiyah Rancaranji di mana hasil belajar siswa kurang optimal. Kemudian dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model pembelajaran

Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PPKN siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *REACT* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi product moment (R_{xy}) sebesar 0,653 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Yang di mana apabila nilai korelasi t-hitung $>$ t-tabel taraf signifikansi $<$ 0,05 dan koefisien determinan bernilai menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara model *REACT* terhadap hasil belajar PPKN pada peserta didik. Dapat dijelaskan bahwa, dalam penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Persamaannya terdapat pada model pembelajaran yang digunakan, perbedaannya terdapat pada bagian yang akan diteliti di mana penelitian terdahulu meneliti hasil belajar PPKN siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar siswa dengan materi perkalian dan pembagian.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang diuji mengenai hubungan antar variabel, pernyataan tersebut bersifat sementara yang dinyatakan dalam rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2021: 96), menyatakan bahwa "Hipotesis ialah jawaban untuk rumusan masalah yang masih bersifat sementara". Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis itu menguji sebuah variabel. Sesuai dengan judul penelitiannya, maka variabel X ialah model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif, sedangkan variabel Y ialah hasil belajar perkalian dan pembagian. Berdasarkan kerangka berpikir yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikut:

- H_a : Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif terhadap peningkatan hasil belajar perkalian dan pembagian siswa kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari.
- H_o : Tidak terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif terhadap peningkatan hasil belajar perkalian dan pembagian siswa kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari.

Keputusan dari hipotesis diambil sebuah kesimpulan apabila nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata dari nilai pre-test dengan post-test. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian siswa. Kesimpulannya H_o di tolak dan H_a diterima.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, yang mana penelitiannya merupakan data-data yang berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Menurut Azwar dalam Qolbi & Hermansyah (2023: 106), yang menyebutkan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerikal, atau angka, yang diolah dengan teknik statistik. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021: 127) bahwa "Metode eksperimen adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan." Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian eksperimen dilakukan sebuah perlakuan atau *treatment* kepada kondisi yang dikendalikan, untuk diujikan ada tidaknya pengaruh pada subjek yang diteliti. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental*. *Pre-experimental*

merupakan salah satu jenis penelitian eksperimen yang mana pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelompok saja dan tidak ada kelompok pembanding atau kontrol. Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan, tindakan, atau *treatment* terhadap tingkah laku sampel sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, alasan peneliti menggunakan metode dan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu pengaruh terhadap perlakuan, di mana perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian siswa kelas IV SDN 2 Mekarsari.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian dengan bentuk *one group pre-test post-test design* yang merupakan bagian dari jenis penelitian *pre-eksperimental design*. Dimana penelitian ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas pembanding atau kelas kontrol. Dilakukannya penelitian dengan desain ini untuk mencari pengaruh model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian siswa kelas IV SDN 2 Mekarsari. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test post-test one group design* yakni penelitian yang dilakukan pada sampel penelitian yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan *pre-test* dan *post-test*. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen diberikan *pre-test* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan. Hal berikutnya adalah dilakukan *post-test*, dan hasilnya bisa dibandingkan dengan *pre-test*, sehingga diperoleh selisih antara skor *pre-test* dan *post-test* yakni sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian siswa kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2021: 145) yang mengatakan bahwa "Populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya." Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari Kecamatan Cimerak, Kabupaten Pangandaran Tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 15 orang siswa. Menurut Sugiyono (2021: 146) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut." Penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitiann ini menggunakan Sampel Jenuh. *Sampling Jenuh* sendiri merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif sedikit kurang dari 30 orang, di mana penelitian yang ingin menarik Kesimpulan dengan kesalahan yang sangat kecil. Penelitian ini populasinya berjumlah 15 orang siswa untuk itu peneliti mengambil teknik sampel jenuh sehingga semua siswa dijadikan sebagai sampel. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Mekarsari yang beralamat di Dusun Sukasari, Desa Mekarsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Peneliti memilih lokasi di SDN 2 Mekarsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran karena berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, peneliti melihat dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan juga masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 2

Mekarsari. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, pengumpulan data adalah prosedur standar dan sistematis. Dilakukannya pengumpulan data yakni untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan demi mencapai tujuan penelitian. Sejalan dengan pendapat Rohman et al. (2023: 53) “Bahwa teknik pengumpulan data adalah prosedur atau metode atau model yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti.” Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap diantaranya adalah:

1. Observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor didalamnya menurut Sanjaya dalam Suaidah et al. (2022: 183), observasi adalah sebuah cara pengumpulan data yang memakai pengamatan objek secara langsung dan kemudian melakukan pencatatan terkait hal-hal berupa tingkah laku, gejala, benda hidup, atau benda mati yang sedang diobservasi. Peneliti melakukan pengamatan mengenai cara guru mengajar di kelas, bagaimana rencana pelaksanaan di kelas IV SDN 2 Mekarsari, dengan tujuan untuk membuktikan hasil wawancara dengan guru tersebut mengenai cara mengajar di kelas yang kurang menggunakan model pembelajaran dan juga kurang dalam penggunaan media pembelajaran. Teknik observasi bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Observasi secara terstruktur adalah observasi yang dilakukan setelah merancang urutan yang sistematis tentang apa yang akan diamati.
2. Wawancara. Wawancara menurut Berg dan Rubin dalam Rohman et al. (2023: 55), adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara ini berisi pertanyaan yang memuat poin penting dari masalah yang ingin digali dari narasumber. Jenis wawancara ini menggunakan instrumen tertulis berupa tanya jawab yang dibuat oleh peneliti terkait permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber yaitu guru kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari Ani Hanifa Choerun Nisa,S.Pd.
3. Tes. Tes adalah sejumlah latihan soal yang diberikan untuk mengukur pengetahuan seseorang. Oleh sebab itu penelitian menggunakan dua macam tes yakni *pre-test* dan juga *post-test* terhadap siswa kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa diranah kognitif sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment* berupa pemberian pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbantuan media manipulatif. Untuk itu tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Menurut Sudjana dalam Putri & Rodliyatul Jauhariyah, (2021: 94), bahwa “Kelebihan tes pilihan ganda yaitu materi yang akan dimasukkan dalam tes mencakup sebagian besar pembelajaran, hasil pengerjaan dapat dikoreksi secara mudah dan cepat serta jawaban peserta didik sudah pasti benar atau salah jadi memudahkan dalam menilai.” Berdasarkan pemilihan jenis tes ini dalam penelitian yang akan dilakukan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sebelum diberikan pembelajaran yang menggunakan model *REACT* berbantuan media manipulatif pada kelas eksperimen, dan juga sesudah diberikan pembelajaran yang menggunakan model *REACT* berbantuan media manipulatif pada kelas eksperimen. Instrumen memiliki fungsi sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengukur informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen tes yang dilakukan pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali berupa *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum perlakuan dan diakhir pertemuan. Bentuk tes yang disajikan oleh peneliti ialah sebuah tes yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* berupa pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif di mana lewat pembelajaran ini bisa membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik.
4. Dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah pengumpulan data-data yang terdapat dalam

dokumen penelitian. Bentuk dari dokumen bisa berbagai macam, tergantung variabel yang digunakan, bisa berupa catatan, surat, rekaman, foto, jurnal, arsip, dan lainnya. Menurut Rohman et al. (2023: 63) dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Pengumpulan data lewat dokumentasi ini dengan cara mempelajari catatan tentang sesuatu hal yang sudah ada baik berupa tulisan foto atau karya lainnya. Foto dipakai sebagai bukti bahwa penelitian sudah dilakukan serta sebagai alat untuk mengetahui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dokumentasi pada penelitian ini berupa gambar atau foto, data-data sekolah yang dibutuhkan untuk penelitian, seperti nilai siswa dan KKM siswa dan yang lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi data hasil belajar siswa kelas IV dengan metode penelitian eksperimen, jenis desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test post-test design*. Pada kelas penelitian ini menerapkan model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif pada materi perkalian dan pembagian. Data yang dianalisis diperoleh dari nilai *pre-test* yang dilakukan di awal pembelajaran dan *post-test* yang diberikan di akhir pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Mekarsari, Dusun Sukasari, Desa Mekarsari, Kecamatan Cimerak, Kabupaten Pangandaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *REACT* terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian siswa kelas 4. Penelitian ini dimulai pada hari Selasa 15 Oktober 2024 dengan memberikan *pre-test* dan berakhir pada tanggal 19 Oktober 2024. Penelitian ini berawal dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa beberapa siswa yang kurang menguasai materi pembelajaran perkalian dan pembagian sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai. *Pre-test* dan *post-test* yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal yang sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu kepada sampel yang sudah pernah mempelajari materi perkalian dan pembagian sebelumnya. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas semua butir soal diujikan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai tes hasil belajar Matematika di kelas 4 SDN 2 Mekarsari. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu meminta ijin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah SDN 2 Mekarsari, setelah itu peneliti mewawancarai guru kelas 4 SDN 2 Mekarsari mengenai hasil belajar siswa pada proses pembelajaran, guru kelas 4 mengatakan bahwa siswa kelas 4 masih kurang menguasai materi perkalian dan pembagian dan kurang antusias mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran yang monoton dan tidak adanya bantuan media pendukung di sekolah. Penelitian ini diawali dengan memberikan *pre-test* dahulu dan diakhiri dengan memberikan *post-test* dengan perlakuan atau *treatment* sebanyak 3 kali pertemuan.

Hasil *Pre-test*

Hasil *pre-test* tentang hasil belajar siswa hanya beberapa orang yang mencapai mencapai KKM dan paling banyak peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM. Hal itu disebabkan karena mereka tidak menyukai pelajaran Matematika dan mereka juga tidak memahami materi tersebut dikarenakan kurang bervariasinya model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran.

Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum memulai perlakuan tahap awal siswa diberikan soal *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran.

1. Perlakuan Pertama. Dalam pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2024. Ketika kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah memulai kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan mengkondisikan kelas melalui *ice breaking*, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam pertemuan pertama peneliti membahas tentang materi perkalian dengan berbantuan media manipulatif berupa media *math link cube*. (Tahap *Relating dan Experiencing*) dalam kegiatan pembelajaran tahap ini guru memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. “anak-anak jika seseorang akan membeli donat untuk temannya, jumlah temannya ada 5 orang siswa, masing-masing mendapat 3 donat, berapa donat yang perlu dibeli?”. Lalu siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan proses penyelesaiannya menggunakan media yang disediakan. Setelah itu peneliti menjelaskan materi terkait dengan perhitungan perkalian. (Tahap *applyig dan cooperating*) pada tahap ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok dimana siswa diminta untuk mendiskusikan soal latihan yang telah disediakan melalui LKPD. Setiap individu tetap ditekankan untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya. Setelah itu, peneliti berkeliling untuk memperhatikan masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan soal tersebut. (Tahap *Transferring*), tahap terakhir pada kegiatan pembelajaran ini, setelah siswa mengerjakan soal yang diberikan, perwakilan dari salah satu kelompok maju kedepan untuk memaparkan hasil pekerjaannya di depan kelas, siswa lainnya memperhatikan dan menanggapi. Untuk mengetahui kemampuan setiap individu terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, peneliti mengevaluasi siswa tentang materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dan bertanya jawab tentang mteri yang telah dipelajari. Ketua kelas memimpin pembacaan doa setelah pembelajaran selesai.
2. Pertemuan Kedua. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2024. Dalam proses pembelajaran dilakukan sama seperti pada pertemuan pertama, yaitu pada awal pembelajaran dimulai dengan apersepsi dan tanya jawab dengan siswa, menanyakan kabar, melakukan absensi, mengkondisikan kelas dengan melakukan kegiatan *ice breaking*, kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Hanya saja pertemuan kedua ini materi yang disampaikan berbeda dari pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini materi yang dibahas adalah materi yang berkaitan dengan perhitungan pembagian. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini masih menggunakan bantuan media manipulatif *math link cube*. (Tahap *Relating dan Experiencing*) dalam kegiatan pembelajaran tahap ini guru memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. “anak-anak jika “seseorang mempunyai permen dan ingin membagi sama rata kepada 2 temannya, jumlah seluruh permen ada 10 buah, berapa masing-masing teman akan mendapatkan permen?”. Lalu siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan proses penyelesaiannya menggunakan media yang disediakan. Setelah itu peneliti menjelaskan materi terkait dengan perhitungan perkalian. (Tahap *applyig dan cooperating*) pada tahap ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok dimana siswa diminta untuk mendiskusikan soal latihan yang telah disediakan melauai LKPD. Setiap individu tetap ditekankan untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya. Setelah itu, peneliti berkeliling untuk memperhatikan masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan soal tersebut. (Tahap *Transferring*), tahap terakhir pada kegiatan pembelajaran ini, setelah siswa mengerjakan soal yang diberikan, perwakilan dari salah satu kelompok maju

- kedepan untuk memaparkan hasil pekerjaannya di depan kelas, siswa lainnya memperhatikan dan menanggapi. Pada akhir kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan secara bersama-sama dan dilakukan tanya jawab terhadap materi yang sudah dipelajari. Ketua kelas memimpin pembacaan doa setelah pembelajaran selesai.
3. Pertemuan Ketiga. Dalam pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2024. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan mengkondisikan kelas melalui kegiatan *ice breaking*, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga peneliti membahas materi tentang soal cerita matematika yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian, yang pada proses pembelajarannya menggunakan bantuan media manipulatif *math link cubes*. (Tahap *Relating dan Experiencing*) dalam kegiatan pembelajaran tahap ini guru memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. "Coba dengarkan yah anak-anak "Pak Jono mengangkut 7 buah kardus dalam mobilnya. Tiap kardus berisi 42 buah jeruk. Berapa jumlah jeruk yang diangkut oleh Pak Jono?". Lalu siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan proses penyelesaiannya menggunakan media yang disediakan. Setelah itu peneliti menjelaskan materi terkait dengan perhitungan perkalian. (Tahap *applyig dan cooperating*) pada tahap ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok dimana siswa diminta untuk mendiskusikan soal latihan yang telah disediakan melalui LKPD. Setiap individu tetap ditekankan untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya. Setelah itu, peneliti berkeliling untuk memperhatikan masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan soal tersebut. (Tahap *Transferring*), tahap terakhir pada kegiatan pembelajaran ini, setelah siswa mengerjakan soal yang diberikan, perwakilan dari salah satu kelompok maju kedepan untuk memaparkan hasil pekerjaannya di depan kelas, siswa lainnya memperhatikan dan menanggapi. Untuk mengetahui kemampuan setiap individu terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, peneliti mengevaluasi siswa tentang materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dan bertanya jawab tentang mteri yang telah dipelajari. Ketua kelas memimpin pembacaan doa setelah pembelajaran selesai.

Hasil Post-test

Setelah sebelumnya diberikan *pre-test* dan sudah terlihat hasilnya maka peneliti memberikan perlakuan dengan cara menggunakan model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif pada materi perkalian dan pembagian, yang menjadikan hasil pembelajaran siswa lebih meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Setelah itu peneliti memberikan evaluasi akhir (*post-test*) berupa soal yang harus dikerjakan oleh seluruh peserta didik yang diberikan perlakuan yaitu sebanyak 15 siswa. Peneliti memperoleh data nilai *post-test* dengan menggunakan model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif pada materi perkalian dan pembagian di kelas 4 SDN 2 Mekarsari mendapatkan hasil presentase 90% termasuk kategori tinggi dengan jumlah siswa 13 dan 10% termasuk kategori tinggi dengan jumlah siswa 2 orang. Pembelajaran menggunakan model *REACT* berbantuan media maipulatif pada materi perkalian dan pembagian mendapatkan nilai rata-rata 80,66 dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

Interpretasi dan Diskusi Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Mekarsari yang beralamat di Dusun Sukasari, Desa Mekarsari Kecamatan Cimerak, Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan merasakan Pengaruh model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian di SDN 2 Mekarsari. Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan wawancara terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan wali kelas IV SDN 2 Mekarsari, dari hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa siswa kelas IV SDN 2 Mekarsari kurang antusias dan kurang menguasai materi perkalian dan pembagian, sehingga hasil belajar pun kurang maksimal. Pada permasalahan ini peneliti menerapkan model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif pada saat diberikan perlakuan. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa masalahnya yaitu kurang bervariasinya model atau metode pengajaran gurunya yang masih tergolong konvensional, selain itu juga kurangnya penggunaan media pendukung dan hanya terpaku pada buku paket saja, sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran, kurang antusias dan kurang aktif serta interaktif saat proses pembelajaran. Pada usia sekolah dasar yang masih berkisar antara 7 sampai 13 tahunan dimana kondisi tersebut siswa masih menyukai pembelajaran dengan cara yang mudah untuk dimengerti dimana konsep pembelajaran yang abstrak yang dirubah kedalam kondisi nyata dimana pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa bisa lebih memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Dengan begitu hasil belajar siswa bisa lebih meningkat dan memuaskan dengan adanya perubahan pada proses pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan keadaan siswa.

Sebelum diberikannya perlakuan, peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi perkalian dan pembagian pada mata pelajaran Matematika. Pemberian *pre-test* ini semua peserta didik yang ada di kelas IV mengisi soal tersebut, setelah terdapat hasil dari jawaban peserta didik maka peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen yaitu semua siswa yang ada di kelas IV SDN 2 Mekarsari. Untuk mengetahui bahwa terdapat perubahan dari sebelum dilakukannya perlakuan, maka sesudah dilakukannya perlakuan seluruh siswa kelas IV melakukan tes akhri berupa *post-test*, supaya diketahui bahwa terdapat perubahan dari diberikannya perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian siswa kelas IV SDN 2 Mekarsari. Berdasarkan hasil penelitian, perolehan hasil *pre-test* dan *post-test* memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai rata-rata *pre-test* 45,33 sedangkan rata-rata *post-test* 80,66. Adapun nilai terendah *pre-test* 10, sedangkan pada *post-test* yaitu 60. Nilai tertinggi *pre-test* 70, sedangkan nilai tertinggi *post-test* 100. Nilai median pada *pre-test* yaitu 50, sedangkan median *post-test* yaitu 80. Nilai modus *pre-test* yaitu 40, 50, 60 dan 70 sedangkan pada *post-test* yaitu 60, 70, 80, dan 90. Adapun standar deviasi *pre-test* yaitu 16,846 sedangkan standar deviasi *post-test* yaitu 11,629.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dari tahap perencanaan sampai dengan tahap penyelesaian laporan. Namun demikian peneliti tidak terlepas dari kelemahan dalam melaksanakan penelitian seperti: keterbatasan waktu, tempat pada saat penelitian bersama peserta didik karena waktu di sekolah sangatlah singkat.

Implikasi Terhadap Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas memiliki beberapa implikasi terhadap pelayanan, pendidikan, dan penelitian. Implikasi terhadap pelayanan dalam penelitian ini bagi siswa yaitu pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari ternyata mampu

melatih siswa untuk belajar mandiri, berdiskusi dengan kelompok, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian dan pembagian. Implikasi terhadap pendidikan dalam penelitian ini adalah bisa menemukan pembelajaran bahwa guru dan siswa memberikan kontribusi yang besar terhadap terbentuknya proses pembelajaran yang kondusif, banyak cara yang digunakan misalnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran yang menarik, teknik pembelajaran dan cara-cara yang dapat menumbuhkan semangat siswa saat belajar. Model pembelajaran tentu banyak macamnya, tetapi dalam setiap model pembelajaran akan mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penelitian ini membawa implikasi bahwa model pembelajaran *REACT* berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa, serta bagi guru sebagai bahan kajian untuk diterapkan dalam materi yang sama atau berbeda, bahkan pada mata pelajaran yang berbeda. Selain itu juga implikasi penggunaan media manipulatif yang digunakan pada penelitian ini berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa. Implikasi terhadap penelitian ini bahwa model pembelajaran *REACT* dan juga media manipulatif dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif pada proses pembelajaran dengan materi perkalian dan pembagian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Mekarsari. Penggunaan model pembelajaran *REACT* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan benda konkret berupa media *math link cubes*. Sesuai Langkah-langkah pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *REACT* yaitu pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan pembelajaran pada permasalahan yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari. Pada penelitian penunjukan bahwa nilai pada pre-test mendapatkan rata-rata dan nilai pada post-test mendapatkan hasil . Hasil tersebut menunjukkan perbedaan antara hasil belajar sebelum diberikannya perlakuan dan hasil belajar peserta didik setelah diberikannya perlakuan. Pada uji hipotesis t-hitung > t-tabel pada taraf signifikansi 5% ($10,094 > 1,770$) dan mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan berdasarkan nilai t-hitung yang lebih besar dari pada nilai t-tabel, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 maka didapatkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model pembelajaran *REACT* berbantuan media manipulatif berpengaruh terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian siswa kelas IV SDN 2 Mekarsari.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru. Peneliti berharap Bapak/Ibu dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan memakai model pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran yang menarik dan dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.
2. Pihak Sekolah. Peneliti berharap pihak sekolah dapat mendorong tenaga pendidik untuk lebih kreatif dalam mencari model pembelajaran dan media pendukung yang menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar supaya hasil pembelajarannya lebih memuaskan.
3. Peserta Didik. Peneliti berharap semua siswa bisa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Peneliti Selanjutnya. Peneliti berharap supaya peneliti selanjutnya dapat lebih kritis dalam menghadapi masalah yang muncul dalam dunia pendidikan. Dengan adanya penelitian ini

juga bisa dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang model pembelajaran *REACT*. Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian lain untuk bisa menemukan pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap hasil pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali. (2022). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Eksperimental: Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 20–27.
- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat Sd. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80.
- Anjani, N. D., Sulianto, J., & Untari, M. F. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan dengan Menerapkan Model Problem Based Learning dengan Media Manipulatif. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 246–253.
- Ayu Alifbatati, F., Patonah, S., & Setyo Sundari, R. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Tentang Operasi Hitung Campuran Kelas III SDN Tanjung Mas Semarang. 2(1), 15–20.
- Farhana, S., Amaliyah, A., Safitri, A., & Anggraeni, R. (2022). Syarifah+Farhana. 1(5), 507–511.
- Farid, I. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 11177–11182.
- Feby, & Abadi, A. P. (2019). Model Pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferrin (*REACT*) Berbasis Etnomatematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 938–944.
- Handayani, H., Nuraini, N. L. S., & Roebyanto, G. (2023). Pengembangan Media Game *PERSIK* “Perkalian Asik” pada Muatan Matematika Materi Perkalian Kelas II Sekolah Dasar. *Teaching, Learning and Development*, 1(1), 1–18.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In Tahta Media Group.
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Aswaja Pressindo.
- Ihwan Mahmudi, Muh. Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, & Amir Reza Kusuma. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384.
- Junaidah, E., Nurdin, N., & Solihin, R. (2022). Pembelajaran *REACT* (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring) di Era Pendidikan Abad 21. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 372–385.
- Kusnandar, A., & Entin, S. (2015). *Matematika Untuk SD/MI Kelas 4* (Jakarta). Penerbit PT.Perca.
- Leby, L. N. B., Margo Irianto, D., & Yuniarti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Matematika Pada Siswa Kelas 3. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 37–42.
- Maghfiroh, L. A., Rozie, F., & Madura, U. T. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Upt Sd Negeri 84 Gresik Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Upt Sd Negeri 84 Gresik. 2(8).
- Martiasari, A., & Kelana, J. B. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media

- Manipulatif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Murni, F., Marjo, H. K., & Wahyuningrum, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif Pada Pembelajaran Matematika Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*,
- Nabila, N. (2021). Konsep pembelajaran matematika SD berdasarkan teori kognitif Jean Piaget. *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 69–79.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 659.
- Nisa, S. A., Hartono, & Karsono. (2020). keterampilan menulis teks nonfiksi peserta didik kelas V C sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(4), 29–34.
- Nurfadhilah, S. (2021). Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran (R. Awahita (ed.)). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Nurhayati. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Ipa Kelas 3 Semester 2 SD Negeri Gogodalem 01 Kecamatan Bringinkabupaten Semarang. *Journal of Primary and Children's Education*, 3(1), 58–65.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (1st ed.)*. Pascal Book.
- Putri, N. A., & Rodliyatul Jauhariyah, M. N. (2021). Penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) Menggunakan Quizizz Pada Materi Usaha dan Energi. *Kappa Journal*, 5(1), 88–101.
- Qolbi, N., & Hermansyah, T. (2023). Work Training Dan Pengaruhnya Terhadap Employee Performance Di Pabrik Galangan Kapal Batam. *Jurnal Al-Amal*, 1(2), 104–108.
- Rahmania,L.& Rahmawati,A. (2016). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linier Satu Variabel. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 165.
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sesuai dengan karakteristik Gaya Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 355–363.
- Rohman, A., Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In T. Multazam (Ed.), *UMSIDA PRESS (1st ed.)*. UMSIDA PRESS.
- Rukiah. (2018). Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Permainan Kartu di Kelas II SDN Habau Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(2), 2018.
- Sari, N. K., & Iza, N. (2021). Analisis Kebutuhan Buku Ajar Perkembangan Hewan Berbasis Model React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring). *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 57.
- Sari, R., & Nugroho, O. fajar. (2023). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Model React Dalam Mata Pelajaran Ipa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 54–65.
- Sariyyah, N. (2020). Pemanfaatan Media Manipulatif untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains di Kelas V SDI Ende 14. *Jurnal Kiprah*, 8(2), 123–131.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen

- Kepuasan Ker. Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 17(2), 51–58.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.
- Suaidah, I., Sukhoiri, M. S. S., Munthe, N. A. B., SK, L. A. W. R. J. S. J. T., Sinaga, E. A. L. J. A. B., & Herman, A. R. S. I. S. N. F. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). ALFABETA.
- Tarihoran, D., Nau Ritonga, M., & Lubis, R. (2021). Teori Belajar Robert Mills Gagne Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 32–38.
- Winda Sari, E. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika DI SD NEGERI 37 KAUR. In *SELL Journal* (Vol. 5, Issue 1).
- Wulandari, D. M. (2019). Strategi Pembelajaran React Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal STKIP Banten*, 8(2), 1–5.
- Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021). Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6367–6377.